

**ANALISIS PERAN ORANG TUA
DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI AL AMIN DESA SUMBERSARI KECAMATAN SRONO**

Luluk Maktumah¹, Zidniyati², Khoirul Anwar³
Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Indonesia
^{2,3}Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, Indonesia
e-mail: luluadjie4@gmail.com

Abstract

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu 1.) menjelaskan peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19, 2.) menjelaskan faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar siswa kelas IV pada masa Pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas IV yang berjumlah 26. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data miles dan huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 42% orang tua ikut terlibat dalam pendampingan belajar anaknya. Orang tua yang ikut terlibat dalam belajar anaknya rata-rata memiliki kemampuan dalam memahami dan menjelaskan materi pelajaran pada anak-anak. Selain itu mereka mampu memotivasi anaknya agar terus semangat belajar. Sedangkan terdapat sebanyak 58% orang tua kurang terlibat dalam mendampingi anaknya belajar. Ketidakmampuan orang tua dalam memahami materi pelajaran serta kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, menjadi faktor utama yang menyebabkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anaknya menjadi kurang.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendampingan Belajar

Abstact

This study has two purposes: 1.) explaining the role of parents in assisting students in grade IV students during the Covid-19 Pandemic, 2.) explain what factors hinder the role of parents in assisting students in class IV students during the covid-

19 Pandemic. The type of research used is qualitative descriptive. The subjects in the study were parents and grade IV students totaling 26. The data collection techniques used in this study are observation, interview and questionnaire. The data analysis technique used in this study is miles and huberman data analysis consisting of data reduction, data display, and conclusion draw. The data validity technique in this study used triangulation techniques. The results of this study showed that there are 42% of parents involved in their child's learning assistance. Parents who are involved in learning their children on average have the ability to understand and explain the subject matter to children. In addition, they are able to motivate their children to continue their learning spirit. While there are as many as 58% of parents are less involved in accompanying their children to learn. Parents' inability to understand the subject matter and parents' difficulty in cultivating children's learning interests, are the main factors that cause parental involvement in accompanying their children's learning to be lacking.

Keywords: *The Role of Parents, Learning Assistance*

Accepted: March 30 2022	Reviewed: April 01 2022	Published: April 10 2022
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan pendidikan formal dan masyarakat (EDI, 2020)

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanah dari Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut (Wahidin, 2017). Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya (Syarbini, 2014).

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik. Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidik yang dimaksud adalah orang tua. Pendidikan yang diberikan oleh

orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial (Suardi, 2018). Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik (Mashar, 2015).

Peran orang tua memiliki andil yang besar dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan semangat belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain seperti memberikan perhatian, nasehat, dukungan, sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar anak ialah dengan berperan aktif dalam melakukan pendampingan belajar anak, terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, serta memberikan fasilitas belajar yang memadai (Elika et al., 2021).

Proses pendidikan tidak serta merta merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, tetapi anak pun juga harus menjadi pendukung atas upaya pendidikan orang tua. Dalam konteks ini, misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi (Dalyono & Lestariningsih, 2016). Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi dan penguatan belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan pendampingan belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Elika et al., 2021).

Perkembangan teknologi komputer khususnya internet pada saat ini mempengaruhi segenap kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Penggunaan internet dalam informasi saat ini tidak asing lagi bagi kita (Kasemin, 2016). Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer sehingga saling berhubungan. Internet juga diartikan sebagai media informasi dan komunikasi yang menggunakan sambungan misalnya telepon yang komunikasinya dilakukan oleh 2 orang, berbeda dengan komunikasi internet dapat dilakukan secara tertulis dan dilakukan tidak bersamaan antara pengirim dan penerima berita (Kasemin, 2016).

Internet merupakan butuhan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pada masa pandemi seperti saat ini. Berdasarkan anjuran Presiden Jokowi dalam konferensi 15 Maret 2020 selain melaksanakan semua kegiatan di rumah, presiden juga menghimbau kepada lembaga sekolah untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar di rumah. Dengan adanya kondisi yang seperti ini, kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru yakni:

1. melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media *online*,
2. membuat surat edaran kepada *orang tua* tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau disebut *home learning* dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah,
3. melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring (*online*) dan tata cara penggunaan media tersebut,
4. melakukan pengawasan secara (*online*) atas pelaksanaan pembelajaran di rumah (Pratama & Mulyati, 2020)

Guru sebagai tenaga pendidikan profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian pembelajaran. Oleh karena itu, profesi guru harus terus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi diperlukan sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan guna mendukung peran guru sebagai pengajar (Danumiharja, 2014). Salah satu upaya pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) untuk mendukung guru sebagai Guru Pembelajar adalah mengembangkan sistem “Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (*Daring*)” yang berkualitas baik untuk guru, kepala sekolah, pengawas dan tenaga kependidikan lainnya. Interaksi belajar secara daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran yang telah disiapkan secara elektronik, dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Untuk mengantisipasi keadaan yang terjadi pada saat ini gurulah yang menjadi penunjang besar dalam mempertahankan pembelajaran siswa siswinya sesuai dengan kurikulum yang ada (Subijanto et al., n.d.)

Sesuai Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 (Kebudayaan & Indonesia, 2020) tentang Kebijakan Belajar dari rumah, yang intinya adalah melalui pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*, namun banyak pihak yang keliru mengartikan kebijakan belajar di rumah sebagai liburan sekolah. Masih banyak ditemui anak bermain atau ikut orang tua melakukan kegiatan keluar rumah. Seperti ke pasar, *mall*, atau ke tempat-tempat keramaian lainnya, selama Kebijakan pemerintah dalam upaya mencegah penularan virus Korona (*Covid-19*), para peserta didik diminta belajar di rumah, dimana peserta didik tetap belajar dan mengerjakan tugas dari guru di rumah. sehingga mereka tetap belajar, meski tidak secara klasikal dan tatap muka dengan guru. seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di MI Al Amin Srono, guru melakukan kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas melalui *gadget* dengan memanfaatkan media sosial, seperti *whatsapp* (WA) sebagai sarana pemberian tugas. Setiap pendidik atau wali kelas memiliki grup *whatsapp* (WA) dengan orang tua terkait pemberian tugas. Hal itu dinilai menjadi solusi terbaik sebagai sarana komunikasi guru, siswa siswi, dan orang tua dalam memantau dan melanjutkan kegiatan belajar selama di rumah (Katuuk et al., 2021)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease (COVID-19)* pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)* (Kebudayaan & Indonesia, 2020). Teknologi Informasi merupakan solusi dari permasalahan yang di alami pembelajaran secara daring. Banyak media informasi yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring (Durriyah & Zuhdi, 2018). Banyak teknologi informasi yang bisa pendukung terlaksananya belajar secara *online* diantaranya, *Edmodo, EdLink, Moodle, Google Classroom, kelas Online Schoology, Rumah Belajar, Google For Education, Ruang guru, Sekolahmu* dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan yang dilakukan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar setiap hari menyesuaikan keadaan peserta didiknya (Katuuk et al., 2021).

Berdasarkan hasil data pra survey yang dilakukan di MI Al Amin Dusun Pekirangan Desa Sumpersari, diketahui bahwa peran orang tua sudah cukup berperan dalam pendampingan belajar anak. Bentuk pendampingan yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, serta penguatan karakter anak tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian yang lebih karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Untuk lebih memberikan gambaran yang jelas terhadap orang tua, beberapa penjelasan mengenai manfaat pendampingan orang tua untuk pendidikan anak, di antaranya memberikan semangat bagi anak dalam belajar di rumah bentuk pendampingan yang paling sederhana untuk anak dalam proses pembelajarannya di rumah seperti menyiapkan segala kebutuhan perlengkapan yang diperlukan saat pembelajaran di rumah. membantu anak menyelesaikan kesulitan dalam belajarnya Setiap menjalani proses pendidikan, setiap anak pernah menemukan berbagai bentuk kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh orang tua maka berbagai macam persoalan yang menyulitkan anak seharusnya dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari orang tua. Orang tua juga harus mengajarkan proses penyelesaian permasalahan tersebut agar anak dapat belajar untuk mengatasi masalah yang sama di kemudian hari. Mengawasi perkembangan anak dan setiap orang tua tentu menginginkan agar proses pendidikan yang diterima anak berjalan dengan baik. Melalui pendampingan maka orang tua akan secara leluasa mengawasi perkembangan yang terjadi pada anak apakah menuju arah yang positif atau menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pendidikannya. menjaga niat belajar anak. Niat dalam belajar kerap kali menurun pada anak akibat berbagai alasan seperti pengaruh lingkungan dan karena kondisi anak yang bosan dengan pendidikannya. Untuk menjaga agar niat belajar yang dimiliki anak tetap terjaga, maka pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. menjadikan anak berprestasi melalui pendampingan dan

hubungan emosional antara anak dan orang tuanya maka banyak anak dapat memperoleh pencapaian hasil pendidikannya yang baik hingga memperoleh prestasi.

Menindak lanjuti Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 tahun 2020 tahun ajaran 2020-2021 masih menggunakan sistem *online* interaktif (dalam jaringan/*daring*). Sedangkan untuk daerah pedesaan yang susah jaringan internet diperkenankan menggunakan WhatsApp atau SMS. Pendidikan yang memang pada dasarnya mengarah pada teknologi dan informasi harus dilakukan dalam waktu yang lebih cepat mengingat suasana wabah pandemi *covid-19* saat ini. Pendampingan oleh orang tua wajib dilakukan sebelum sistem pembelajaran mulai, saat pembelajaran terlaksana dan sesudah pembelajaran sistem *daring* selesai. Selain sistem interaktif *online*, yang paling efektif adalah grup WhatsApp sebagai upaya percepatan informasi kepada siswa dan orang tua wajib mendampingi anak saat belajar di rumah (Kebudayaan & Indonesia, 2020)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini menghasilkan data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2003). Penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan aktivitas pengamatan, wawancara serta angket pada objek penelitian yang dihasilkan data dengan digambarkan secara terperinci. Penelitian ini berupa deskriptif, bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan atau menjelaskan data secara sistematis melalui fakta-fakta yang terjadi atau berdasarkan fenomena yang telah terjadi dan diselidiki dengan menyesuaikan fokus penelitian yang ingin mendeskripsikan data bukan mengukur data yang diperoleh.

Peneliti ini bertujuan untuk mencari data-data deskriptif tentang Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi belajar siswa ke IV di MI Al Amin di masa pandemic covid 19 yang membutuhkan pendekatan penelitian berupa pengumpulan data melalui pendapat orang tua terkait dengan pembelajaran di rumah. Serta wawancara terhadap Wali kelas 4 dan tenaga pendidik terkait upaya dalam mempertahankan kualitas belajar mengajarnya walaupun belajar dirumah.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses pengambilan data penelitian melalui tehnik observasi, wawancara dan angket. Penelitian dilakukan di rumah, wawancara yang di gunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yang di lakukan menggunakan tehnik *purposive* terhadap 26 orang tua, siswa kelas IV dan 1 guru selaku guru wali kelas

IV. Observasi, wawancara dan angket kepada orang tua dan siswa dilaksanakan pada hari senin, 21 juni 2021. Sedangkan guru wali kelas IV hari sabtu 19 juni 2021. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, di lengkapi dengan data hasil observasi secara non partisipatif yang di lakukan mulai 22 - 30 juni 2021. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka di lakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar siswa kelas IV pada masa pandemi *covid-19* di MI Al Amin Pekiringan, Sumpalsari-Srono,

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di rumah selama masa pandemi *covid-19* sekaligus pendapat orang tua terhadap kegiatan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *covid-19*. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di laksanakan di satuan pendidikan (sekolah), akan tetapi karna ada virus atau wabah yang mematikan maka kegiatan belajar, bekerja dan aktifitas lainnya di lakukan di dalam rumah, bersamaan dengan turunya surat edaran dari kemendikbud bahwa pembelajaran di laksanakan dengan sistim dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*). Observasi ini mengungkapkan berbagai aktivitas siswa dalam pembelajaran di rumah yang di dampingi belajar oleh orang tua. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar dan hambatan-hambatan yang di alami siswa selama pembelajaran daring (Katuuk et al., 2021).

Hasil observasi menunjukkan hasil bahwa kegiatan pendampingan belajar yang di lakukan oleh orang tua, pada umumnya pendidik adalah guru di sekolah akan tetapi karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan maka orang tua juga bisa menjadi pendidik atau guru untuk mengajari, membimbing anak-anaknya selama belajar di rumah, membantu kesulitan memahami materi yang sulit. Orang tua sebagai Pendorong yang artinya orang tua memberikan motivasi kepada anak agar giat dalam belajar bersama dengan orang tua, motivasi yang di berikan pada anak adalah berupa hadiah,permen, coklat dan makanan riangan lainnya. Orang tua sebagai panutan yang mana mengajarkan arti penting berdoa bersama sebelum belajar, juga mengajarkan untuk berbicara yang sopan. Orang tua sebagai teman artinya mengontrol belajar anak di rumah apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan oleh orang tua. Orang tua sebagai pengawas yang mana membantu kesulitan belajar anak di saat mendampingi anak mengerjakan tugas dan juga orang tua memberikan pengawasan dalam mendampingi belajar anak. Orang tua sebagai konselor Orang tua menjadi pembimbing bagi anak dalam mendampingi belajar anak di rumah.banyak hal-hal yang di butuhkan oleh anak dalam ketika pembelajaran daring, maka perlu peran yang lebih dalam hal mendampingi anak dalam belajar di rumah.

Hasil wawancara orang tua bisa berperan sebagai pendidik, pada umumnya dalam hal pendampingan belajar ada 30% orang tua menjelaskan materi pelajaran dengan baik pada anak-anak, supaya anak faham akan pelajaran yang sulit dengan cara: mendampingi belajar, membantu menyelesaikan materi yang di anggap sulit, Orang tua bisa juga memberikan tambahan materi pelajaran pada anak-anak, supaya materi tidak monoton atau jenuh dengan 1 pelajaran saja maka dengan menambah pelajaran lain.

Pendampingan belajar umumnya orang tua memberikan bentuk motivasi yang beragam kepada anak-anak supaya giat dalam belajar bersama orang tua, ada 35% orang tua memberikan hadiah berupa coklat,susu,permen dll. Ada 30% orang tua memberikan pujian, sanjungan dan semangat. 55% orang tua tidak memberikan motivasi karna tidak mengagap penting dalam hal pemberian hadiah kepada anak di khawatirkan anak akan ketergantungan atau mengharapakan imbalan pada orang tua. Pada pembelajaran sistem daring ada hal yang menghalangi semangat anak dalam belajar bersama orang tua seperti : tidak faham akan materi pelajaran, suka malas,lebih suka bermaian gadget dan lupa waktu. Dalam hal mengajarkan cara perilaku atau berbicara yang baik dan sopan pada anak, orang tua memberikan nasehat sikap sopan seperti berbicara yang baik pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Ada beberapa jenis strategi yang di berikan oleh orang tua dalam mendampingi belajar anak seperti mengajarkan atau melatih materi yang lebih mudah dulu supaya anak faham, dibantu kesulitan materi, mendampingi belajar mulai awal sampek akhir. Perhatian yang di berikan oleh orang tua dalam mendampingi anak banyak bentuknya seperti menyiapkan kebutuhan belajar anak, memberikan pujian, memberikan hadiah ketika mendapat nilai baik. Dalam hal mengajarkan kedisiplinan pada anak, orang tua lebih menekankan arti pentingnya disiplin seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengajarkan sholat tepat waktu. Upaya orang tua dalam hal membimbing anak seperti mendampingi belajar anak dari awal sampek akhir, melihat tugas dari sekolah anak apakah sudah benar-benar di kerjakan dengan baik, membantu mengerjakan materi yang sulit dan ada 40% orang tua tidak membimbing anak dengan baik alasannya sibuk bekerja. Tidak semua orang tua mendampingi belajar anak saat pembelajaran daring di rumah ada 50% di dampingi ayah dan ibunya, 20% di dampingi kakaknya, 10% neneknya dan 20% sama sekali tidak di dampingi oleh orang tuanya. Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti bahwa peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar yg di lakukan oleh orang tua orang tua dalam mengajari anak belajar di rumah, membantu kesulitan materi, memfasilitasi sarana dan prasarana, memerikan motivasi kepada anak.

Hasil jawaban angket dari data responden sebanyak 52 orang tua dan siswa kelas IV. Setelah angket disebar dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternative dengan sebagai berikut : Pilihan (SL) dengan nilai 4. Pilihan (SR) dengan nilai 3, Pilihan (KK) dengan nilai 2, Pilihan (TP) dengan nilai 1. Maka

prosentase 40% siswa kelas IV Selalu didampingi oleh orang tuanya. Sedangkan 30% siswa dan orang tuanya sering mendampingi belajar. Sedangkan 20% siswa menjawab kadang-kadang di dampingi oleh orang tuanya bahkan tidak sama sekali. Dan 10% menyatakan bahwa siswa sama sekali tidak pernah di dampingi oleh orang tuanya belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada wali kelas IV mengenai kegiatan pembelajaran secara daring (*online*). sebagai berikut: Pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas IV Nur Ajizah S. Ag., (21 Juni 2021), "Peran orang tua dalam pembelajaran daring/ pembelajaran di rumah sangat penting seperti mengajari anak belajar. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar dengan di dampingan orang tua". Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Aditya candra sumantri, yaitu Adam sumantri (21 Juni 2021), "Peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu meskipun dalam keadaan bekerja di sawah saya sempatkan untuk mengajari anak beberapa materi yang dipelajari, meskipun terkadang saya sendiri merasa kewalahan".

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Ahmad reza, Warsito (21 Juni 2021). "Orang tua disebut juga guru pertama kali bagi anak di rumah, sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan materi". Hasil wawancara di atas menunjukkan hasil bahwa kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua, pada umumnya yaitu meskipun dalam keadaan bekerja masih menyempatkan untuk mengajari anak beberapa materi yang dipelajari, meskipun terkadang saya sendiri merasa kewalahan, akan tetapi karna situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan maka orang tua juga bisa menjadi pendidik atau guru untuk mengajari, membimbing anak-anaknya selama belajar di rumah, membantu kesulitan dalam memahami. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Anggi nur safitri, Nur yasin (21 Juni 2021), "Peran orang tua sebagai pendidik seperti menambah materi dan menjelaskan kembali materi yg belum faham". Hal tersebut selaras yang di sampaikan oleh orang tua Ekaisya ayu andira, Lukman hakim (21 Juni 2021), "Peran orang tua sebagai pendidik membantu kesulitan belajar siswa di saat ada materi pembelajaran yg belum faham".

Hasil wawancara di atas membahas bahwa orang tua bisa berperan sebagai pendidik, sedangkan pendidik secara umum memiliki makna sebagai guru/dosen. Orang tua juga memberikan materi pelajaran atau kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di rumah. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar dengan di pendampingan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada orang tua juga berperan seagai pendorong penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti mendukung menyediakan smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Memberikan motivasi, seperti membuat

suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun, memberikan fasilitas dan memeriksa hadiah. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Lintang agra atmaja, Fatkurozi (21 Juni 2021) "Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan motivasi, seperti membuat suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar, memberikan fasilitas dan memeriksa hadiah". Hal senada juga disampaikan oleh orang tua Minhatul wafira, Suryadi (21 Juni 2021). "Peran orang tua sebagai pendorong itu memberikan nasehat dan motivasi suasana nyaman supaya anak fokus belajar, pemberian hadiah, pujian dll".

Hasil wawancara di atas menyatakan orang tua sebagai Pendorong penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti mendukung menyediakan smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Observasi yang dilakukan orang tua bisa berperan sebagai Panutan, arti orang yang memberikan contoh orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai panutan yaitu orang tua panutan pada anak untuk melakukan sesuatu yg baik agar bisa dicontoh. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Bintang Maulana Ibrahim, Zulaekha Nada Farkhati (21 Juni 2021), "Panutan yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal masa depan, disiplin tugas dan sikap yang baik ". Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Moh. hanif miftah ataabi', Arwani (21 Juni 2021). "Panutan yang saya berikan kepada anak seperti mengajarkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mengajarkan hal-hal baik, seperti berbicara yang baik dan sopan".

Hasil angket juga menunjukkan bahwa 70% orang tua bisa berperan sebagai Panutan, sedangkan Panutan secara umum memiliki arti orang yang memberikan contoh orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai panutan yaitu orang tua panutan pada anak untuk melakukan sesuatu yg baik agar bisa di contoh. Seperti mengajarkan sikap baik, berbicara yang sopan pada orang lebih dewasa dll. Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Mohammad . ardi', Untung (21 Juni 2021), "orang tua sebagai pengawas yang saya berikan kepada anak seperti melihat dalam mengerjakan tugas dengan tepat, mengawasi anak bermain dengan siapa , mengontrol apakah main"

Hasil wawancara di atas upaya orang tua sebagai pengawas adalah untuk mengontrol anak dalam belajar langsung di dampingi langsung oleh orang tua merupakan suatu respect orang tua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran

dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah.

Hasil angket menunjukkan sebesar 35% orang tua bisa berperan sebagai teman secara umum memiliki arti orang yg di ajak komunikasi (sosial) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai teman adalah orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat, bakat anak, pendekatan emosional dan lebih mudah mengarahkan dalam pendampingannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap siswa yang sedang belajar di rumah ibaratkan seperti teman yang selalu di ajak komunikasi dengan baik, menemani bermain, belajar, bisa juga teman curhat. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Muhammad cendekia pratama, Hasyim wahid (21 Juni 2021), "Peran orang tua sebagai teman yaitu saya memberikan anak-anak keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran jarak jauh".

Hasil wawancara di atas orang tua sebagai teman artinya orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat, bakat anak, pendekatan emosional, teman curhat, ermain dan lebih mudah mengarahkan dalam pendampingannya.

Hasil angket juga menunjukkan 45% orang tua bisa berperan sebagai konselor Peran orang tua sebagai konselor memberikan pemahaman baru bahwa anak yang memiliki permasalahan dapat mengandalkan orang tua sebagai pemberi dukungan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Imam Muhtadi, Emira Raihanatul Qolbi (21 Juni 2021), "Peran orang tua sebagai menjadi konselor dapat memupuk rasa kebersamaan, memberikan perhatian, serta memenuhi kebutuhan hidup dari anak sampai remaja". Senada pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Rina Aliyatul Magfiroh, nurohmad(21 Juni 2021). "Peran orang tua sebagai menjadi konselor artinya bimbingan atau pendampingan memenuhi kebutuhan hidup anak sampai remaja, atau pendampingan elajar materi yang perlu di bimbing".

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa orang tua bisa berperan sebagai konselor, sedangkan konselor secara umum memiliki arti bimbingan atau pendampingan (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai konselor adalah orang tua memberikan bimbingan belajar anak keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat dan bakat anak. memupuk rasa kebersamaan, memberikan perhatian, serta memenuhi kebutuhan hidup dari anak sampai remaja".

1. Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar siswa kelas IV pada masa pandemi *covid-19* di MI Al Amin Pekiringan, Summersari, Srono.

Orang tua yang berpendidikan tinggi pada umumnya beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh wali kelas siswa kelas IV sebagai berikut : Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas IV Nur Ajizah S. Ag., (21 Juni 2021), “Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda dan pengetahuan orang tua”. Selaras yang disampaikan oleh orang tua Moh.rafa putra, Yudi lukman (21 Juni 2021), “Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan orang tua yang mempunyai latar pendidikan yang berbeda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Selaras yang dinyatakan oleh orang tua Nayra diva putri sakira, M. Ichwan (21 Juni 2021) “Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan kuota, kesulitan materi sekolah, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan anak akan saya belikan”.

Hasil angket juga memaparkan bahwa 60% orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua. Yang sehingga menjadi tertekan anaknya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Nindi auliya safitri, Fahrur roji (21 Juni 2021), menyatakan bahwa, “Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya perhatian orang tua, karena perhatian orang tua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal seperti: kurangnya perhatian orang tua, karena perhatian orang tua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak, terutama sekali dalam pembelajaran *daring*. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas IV Nur Ajizah S. Ag., (21 Juni 2021), “Hambatan yang dihadapi orang tua dalam belajar daring adalah waktu, biasanya

mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar kejar waktu”.

Hasil angket memaparkan 45% siswa di rumah tidak di dampingi oleh ayah dan ibunya melainkan kakak, saudara, nenek dan bahkan sama sekali tidak di daampingi. Yang sehingga nilainya menurun karena kurangnya pendampingan oleh orang tua selama pembelajaran daring. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Risky Zairulloh Abkar, Astuti (21 Juni 2021), “Apabila dalam satu atap ditempati dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak yang belajar, secara daring dalam berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya, perlu orang tua juga menjadi pembimbing dan mengontrol bagi anak-anaknya dalam belajar”. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak belajar di rumah dengan orang tua.

D. Simpulan

Dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di MI Al Amin menggunakan pembelajaran daring (*online*) hal itu dilakukan sejak diberlakukannya kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini merupakan perubahan baru yang dirasakan oleh *orang tua* dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara *online*. Dalam kegiatan pembelajaran dimulai sejak pukul 07.30 wib pagi sampai selesai. tak jarang pula pengumpulan tugas siswa-siswi dilakukan secara langsung ketika sudah larut malam yang menjadi pemicu hal tersebut karena hp dibawa orang tua kerja sehingga siswa siswi dapat mengerjakan ketika malam hari.

Berdasarkan data diatas dapat di ambil hasil observasi dalam kegiatan peran orang tua yang telah di lakukan masih sebagian kecil kegiatan pembelajaran secara *online* kurang efektif apabila diterapkan padaa tiap lembaga madrasah pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi diatas bahwa yang menyatakan pembelajaran *online* efektif 43%, menyatakan kurang efektif sebanyak 38% sedangkan sisanya tidak menjawab. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan efektif apabila prosentasi hasil yang menyatakan efektif sebayak lebih dari 50% lebih. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa peran orang tua selama melakukan pendampingan belajar di rumah melakukan aktifitas seperti: mengajari anak dalam menjelaskan materi kembali, memberikan contoh sikap yang baik, mendampingi belajar, membantu menyelesaikan materi yang di anggap sulit, Orang tua bisa juga memberikan tambahan materi pelajaran pada anak-anak, mengajari anak belajar di rumah, peberian hadiah, memfasilitasi sarana dan prasarana, memerikan motivasi kepada anak.

Hasil angket juga menunjukkan prosentase 40% siswa kelas IV sering di dampingi oleh orang tuanya, sebenarnya siswa membutuhkan lebih banyak pendampingan dalam hal belajar bersama dengan orang tua di rumah, akan tetapi karna orang tua juga membagi waktu untuk bekerja maka. dan orang tuanya jarang untuk mendampingi belajar. kadang-kadang di dampingi oleh orang tuanya bahkan tidak sama sekali. Dan akhirnya nilai siswa jadi menurun karena sama sekali tidak pernah di dampingi oleh orang tuanya belajar.

Peran orang tua dalam melakukan pedampingan belajar siswa kelas IV pada masa pandemi *covid-19* di MI Al Amin adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak- anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Pendidik adalah seorang yang bertanggungjawab untuk membantu mengembangkan potensi anak didik baik spiritual, intelektual, fisik, akhlak, maupun keterampilan hidup lainnya.
2. Peran sebagai pendorong/Motivator, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Motivator yang di berikan oleh orang tua , yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
3. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Oleh karena itu orang tua sebagai panutan utama bagi anak-anak kita seharusnya memberikan contoh-contoh yang baik seperti : tidak berkata kasar, berkata yang jujur, bersikap yang adil, rajin membersihkan diri, menunjukkan sikap yang sopan santun, dan menunjukkan kepedulian dan kasih sayang demi membantu anak-anak kita tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Orang tua hendaknya mampu menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah selama daring . Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah. Mendapati orang tua

memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi belajar.

5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah. Orang tua sebagai pengganti guru hanya mengawasi anak dalam belajar di rumah selama masa pandemi *covid-19*.
6. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik. Peran orang tua sebagai konselor memberikan pemahaman baru bahwa anak yang memiliki permasalahan dapat mengandalkan orang tua sebagai pemberi dukungan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Orang tua yang menjadi konselor dapat memupuk rasa kebersamaan, memberikan perhatian, serta memenuhi kebutuhan hidup dari anak sampai remaja dengan tujuan membangun sebuah pondasi yang kuat dalam diri remaja agar tidak mudah terpengaruh kedalam hal-hal yang negatif, menguatkan kehidupan spiritual dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk lebih memfokuskan diri kepada hal-hal yang mampu menunjang keberhasilannya.

Hambatan yang dihadapi orang tua dalam dalam melakukan pedampingan belajar siswa kelas IV di MI Al Amin Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus.
2. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak. Menumbuhkan minat belajar anak menjadi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus.
3. Keterbatasan waktu orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sehingga orang tua malah focus de untuk mencari

nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah.

4. Kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*. Kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi.
5. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja. Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemi.
6. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33–42.
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish.
- , T. L., & Zuhdi, M. (2018). Digital literacy with EFL student teachers: Exploring Indonesian student teachers' initial perception about integrating digital technologies into a teaching unit. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 53–60.
- EDI, R. (2020). *PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SDN PABIAN IV KEC. KOTA KABUPATEN SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. STKIP PGRI SUMENEP.

- ELIKA, S., Sofwan, M., & Alirmansyah, A. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Kasemin, H. K. (2016). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Prenada Media.
- Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. S. J., & Rawung, R. K. S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid-19 Tantangan Atau Peluang? *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 160–171.
- KEBUDAYAAN, M., & INDONESIA, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020). DIGITALISASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI DAMPAK ERA KEBERLIMPAHAN. ISoLEC Proceedings*, 4(1), 72–76.
- Mashar, R. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Subijanto, S., Kadaryanto, B., Berlian Venus Ali, N., Amin Sulistiono, A., Sumantri, D., Widiputera, F., & Ika Dwi Martini, A. (n.d.). *PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID 19*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan BADAN PENELITIAN DAN ...
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Wahidin, U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).